

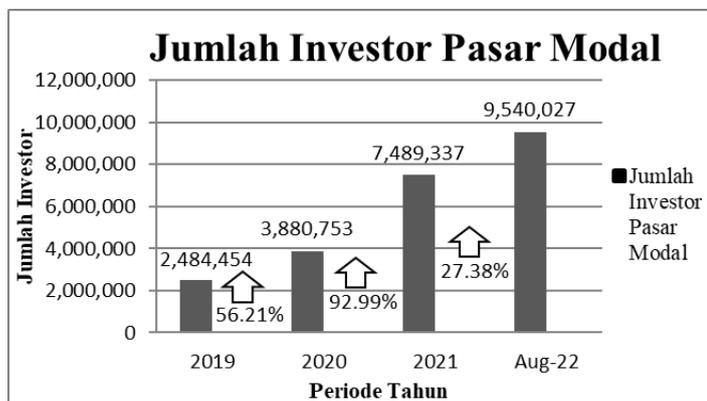
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekomian suatu negara memerlukan pembiayaan dari pemerintah maupun masyarakat namun juga diperlukan satu sumber alternatif pendanaan yang salah satunya dapat diperoleh melalui pasar modal. Selain pemerintah, pihak swasta juga dapat memperoleh sumber alternatif pendanaan melalui pasar modal. Pemerintah dapat menerbitkan obligasi ataupun surat utang untuk dijual kepada masyarakat melalui pasar modal pada saat membutuhkan suatu pendanaan. Begitu juga dengan pihak swasta dapat menerbitkan efek, dengan bentuk saham maupun obligasi untuk dijual kepada masyarakat melalui pasar modal pada saat membutuhkan suatu pendanaan (Permata dan Ghoni, 2019).

Kemajuan teknologi pada saat ini turut berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi, hal ini tercermin dari peningkatann pendapatan pada kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana. Dengan adanya peningkatan kebutuhan tersebut, mayoritas masyarakat pada saat ini mulai tersadar akan betapa pentingnya melakukan pengumpulan serta mengembangkan aset untuk tercukupinya kebutuhan pada masa mendatang dengan melakukan investasi (Hidayati, 2017). Pada saat ini di dalam pasar modal telah memiliki jumlah investor hingga 9,54 juta investor hingga bulan Agustus 2022 menurut Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Gambar 1.1**Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia**

Sumber: Data Statistik Investor Pasar Modal - KSEI (2022)

Dari gambar 1.1 tersebut menunjukkan jumlah investor baru terus mengalami pertumbuhan setiap tahun, pada bulan agustus 2022 jumlah investor sudah sebanyak 9.540.027 orang dan memiliki persentase kenaikan sebesar 27,38% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1**Usia Investor Pada Pasar Modal di Indonesia**

Usia	Persentase	Nilai Aset
<=30 Tahun	59,22%	Rp. 54,78 T
31 – 40 Tahun	22,14%	Rp. 99,85 T
41 – 50 Tahun	10,70%	Rp. 162,80 T
51 – 60 Tahun	5,17%	Rp. 241,84 T
>60 Tahun	2,77%	Rp. 579,35 T

Sumber: Data Statistik Investor Pasar Modal – KSEI (2022)

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa investor baru pada saat ini didominasi oleh kalangan generasi milenial dan generasi gen Z. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa hampir 60% dari seluruh jumlah investor pasar modal

diduduki masyarakat yang memiliki usia di bawah 30 tahun dan dengan nilai total aset mencapai Rp. 54,78 T. Nilai tersebut merupakan nilai yang cukup besar dan menggambarkan bahwa generasi milenial dan generasi Z mengambil andil yang kuat bagi pasar modal di Indonesia.

Tabel 1.2

Pekerjaan Investor Pada Pasar Modal di Indonesia

Pekerjaan	Persentase	Nilai Aset
Ibu Rumah Tangga	6,34%	Rp. 72,88 T
Pengusaha	14,02%	Rp. 350,88 T
Lainnya	19,45%	Rp. 286,26 T
Pelajar	27,64%	Rp. 324,13 T
Pegawai	32,55%	Rp. 352,26 T

Sumber: Data Statistik Investor Pasar Modal – KSEI (2022)

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pelajar atau mahasiswa juga memiliki andil yang cukup besar di dalam pasar modal Indonesia, yaitu menempatkan diri pada posisi ke-2 setelah pegawai. Pada bulan Agustus 2022 pelajar atau mahasiswa memiliki presentase 27,64% dengan demikian membuktikan bahwa mahasiswa memiliki minat terhadap pasar modal terutama bagi mahasiswa akuntansi dimana mereka telah diajarkan dan memiliki pengetahuan terkait dengan pasar modal.

Pada tahun 2010 Bursa Efek Indonesia melakukan kerjasama bersama Perusahaan Efek di Indonesia dan Perguruan Tinggi dengan menempatkan Galeri Investasi di dalam perguruan tinggi. Galeri investasi dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengenalkan pasar modal pada mahasiswa, pelajar serta masyarakat di Indonesia. Galeri Investasi juga dirancang untuk memberikan kesempatan untuk melakukan praktek secara langsung dengan cara membantu untuk membuka

rekening saham dan melakukan transaksi secara langsung melalui media perusahaan efek yang telah melakukan kerjasama (IDX, 2019). Dengan memakai fasilitas yang disediakan Galeri Investasi diharapkan akan semakin banyak minat investor muda untuk ikut bergabung serta meramaikan pasar modal di Indonesia.

Begitu juga di Kabupaten Kudus, terdapat galeri investasi yang ditempatkan di universitas, seperti Pojok BEI Universitas Muria Kudus dan Galeri Investasi IAIN Kudus. Dengan adanya 2 galeri investasi mahasiswa serta masyarakat umum dapat dengan mudah berinvestasi di pasar modal. Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Jateng 1 menyatakan bahwa telah mencatat investor saham warga kudus yang meningkat dengan signifikan, yaitu sebesar 216,2% dengan rincian 11.718 orang Warga Kudus telah berinvestasi di pasar modal (Fakhrudin, 2022). Meski telah membuka galeri investasi di Kabupaten Kudus, banyak mahasiswa yang belum minat berinvestasi dan memiliki keraguan untuk memulai investasi terutama mahasiswa akuntansi yang telah memperoleh materi, seperti mata kuliah pasar modal yang dapat dijadikan bekal untuk terjun ke pasar modal.

Menurut data dari Pojok BEI Universitas Muria Kudus dari jumlah mahasiswa akuntansi pada tahun 2022 yang berjumlah 1.256 mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus, hanya 21 mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus yang melakukan *Open Account* pada tahun 2022 hingga bulan Maret 2023 (Pojok BEI UMK, 2023). Dari data tersebut menunjukkan hanya 1,46% mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus yang telah melakukan investasi di pasar modal. Sedangkan menurut data dari KSPM IAIN Kudus dengan mahasiswa akuntansi

IAIN Kudus yang berjumlah 646 mahasiswa, hanya 2 mahasiswa akuntansi IAIN Kudus yang melakukan *Open Account* pada awal tahun 2023 (KSPM IAIN Kudus, 2023). Dari data tersebut menunjukkan bahwa hanya 0,31% mahasiswa akuntansi IAIN Kudus yang melakukan investasi di pasar modal. Dengan merujuk pada data tersebut membuktikan jika minat investasi mahasiswa akuntansi Kabupaten Kudus masih rendah untuk melakukan investasi di pasar modal.

Minat adalah perasaan tertarik atau suka pada hal ataupun kegiatan tanpa memiliki paksaan orang lain untuk mendapatkan sesuatu. Minat investasi adalah keinginan yang ada pada diri seseorang dengan mengalokasikan sebagian aset dimiliki ke dalam pasar modal bertujuan memperoleh keuntungan pada masa mendatang (Bustami dkk., 2021). Seseorang cenderung mengambil tindakan untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan ketika melakukan investasi, seperti mengikuti penawaran investasi, seminar dan pelatihan tentang investasi dan investasi mandiri dengan modal seminimal mungkin (Nisa dan Zulaika, 2017).

Investasi adalah cara yang digunakan banyak orang untuk melindungi aset dan kekayaan yang mereka miliki dengan maksud mengembangkannya dan berharap agar mendapat keuntungan di masa depan nantinya (Lioera dkk., 2022). Menurut Hidayati (2017) mengatakan bahwa ada dua jenis investasi, yaitu investasi pada aset finansial atau tidak langsung (*Indirect Investment*) dan investasi pada aset riil atau langsung (*Direct Investment*). Investasi tidak langsung (Aktiva Finansial) merupakan investasi aset atau faktor produksi pada aset keuangan (*Financial Asset*), seperti deposito, sekuritas (surat berharga), yaitu saham dan obligasi, reksadana dan lainnya. Sedangkan investasi langsung (Aktiva Riil) adalah

penanaman modal aktiva atau faktor produksi dalam melakukan usaha, seperti Emas, berlian, *real estate*, pertokoan dan lainnya.

Pasar modal merupakan tempat perdagangan efek yang diterbitkan lembaga-lembaga dan kelompok profesi terkait efek. Kegiatan pasar modal memiliki kaitan pada penawaran umum dan juga perdagangan efek, lembaga dan profesi berkaitan pada efek yang dijalankan, dan perusahaan publik memiliki kaitan pada efek yang diterbitkannya. Pasar modal Indonesia berisikan investor yang memiliki keberagaman, keberagaman tersebut disebabkan oleh aspek-aspek tertentu, seperti motivasi investasi, manfaat investasi, tingkat pengetahuan investasi, serta perilaku kemampuan berinvestasi. Keberagaman tersebut juga mengakibatkan timbul perbedaan tingkat keyakinan dan harapan dari return serta risiko atas kegiatan investasi yang dilakukan tetapi dengan adanya keberagaman tersebut justru mendorong terjadinya transaksi di pasar modal (Permata dan Ghoni, 2019).

Minat investasi dipengaruhi oleh adanya *self efficacy* dalam diri mahasiswa pada saat berinvestasi di pasar modal. *Self efficacy* merupakan keyakinan pada nilai dalam diri yang berkenaan pada kompetensi seseorang agar sukses dalam menjalankan tugasnya (Trisnatio dan Pustikaningsih, 2018). Hal ini berguna untuk dapat menjalankan suatu Saat membuat keputusan investasi, seseorang harus memiliki keyakinan terlebih dulu dan mengandalkan penilaian atas kemampuan diri sendiri. Seseorang memutuskan apakah dirinya dapat membuat keputusan investasi yang akan menguntungkan kebebasan finansial di masa depan (Lioera dkk., 2022). *Self efficacy* pada seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda tergantung pada

situasinya. Selain itu *self efficacy* juga dipengaruhi oleh kemampuan pribadi, adanya kehadiran orang lain, serta keadaan fisiologis dan emosional, yaitu kecemasan, depresi, kelelahan dan lainnya. Keyakinan diri atau *Self efficacy* dapat berpengaruh terhadap mahasiswa dengan memotivasi untuk menghasilkan pencapaian, dalam hal ini minat untuk berinvestasi (Sari, 2021). Seperti pada penelitiannya Sari (2021) menyatakan bahwa semakin besar kepercayaan diri terhadap *self efficacy* diri sendiri saat berinvestasi maka semakin besar minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian Irmayani dkk. (2022) yang juga menyatakan *self efficacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam minat berinvestasi.

Pengetahuan investasi juga sangat dibutuhkan pada saat melakukan berinvestasi, sebab dengan pengetahuan investasi tersebut mahasiswa tidak konsumtif dan memulai mempersiapkan masalah finansialnya. Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah yang diajarkan, seperti pasar modal dengan mempelajari berbagai hal yang mengenai pasar modal dan investasi dimulai dari manfaat investasi, jenis-jenis investasi, hingga risiko yang kemungkinan akan dihadapi (Malkan dkk., 2018). Pengetahuan investasi adalah pertimbangan dan juga pemahaman yang dilakukan sebelum memulai investasi dengan memahami risiko dan return yang mungkin timbul, memahami cara kerja dan tujuan investasi, memilah perusahaan mempunyai fundamental bisnis kuat, jangka waktu berinvestasi, mempelajari akan bisnis perusahaan tempat berinvestasi, mengalokasikan portofolio yang efektif dan efisien, meneliti informasi dan menganalisis pasar saham baik secara teknis maupun

dasar, tidak terlalu agresif hingga bersikap defensif, disiplin, dan tidak serakah (Mastura dkk., 2020). Seseorang yang mempunyai pengetahuan investasi akan memiliki kecenderungan untuk berinvestasi daripada mereka yang belum memiliki pengetahuan investasi sebab dari pengetahuan tersebut digunakan untuk melakukan pengelolaan investasinya dengan harapan tujuannya dapat tercapai (Wibowo dan Purwohandoko, 2019). Penelitian Mita dan Siagian (2021) juga menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa.

Memiliki banyak pengetahuan dalam berinvestasi maka akan memotivasi mahasiswa untuk berminat melakukan investasi. Motivasi adalah dorongan gerak jiwa serta jasmani pada saat melakukan perbuatan, sehingga motivasi adalah tenaga dengan tergeraknya tingkah laku seseorang dengan memiliki tujuan tertentu sebab motivasi investasi adalah dorongan pada diri untuk menngambil tindakan yang berkaitan dengan kegiatan berinvestasi (Cahya dan Kusuma, 2019). Penelitian Pajar dan Pustikaningsih (2017) menyatakan motivasi investasi memiliki pengaruh signifikan pada minat investasi sebab seseorang melakukan tindakan yang dalam hal ini minat berinvestasi apabila terdapat suatu hal yang membuat tertarik sehingga dengan alamiah seseorang tersebut akan memiliki motivasi untuk mendapatkannya.

Semakin banyak pengetahuan dan motivasi investasi yang dimiliki mahasiswa, maka mahasiswa juga semakin mengetahui risiko akan terjadi. Menurut Jogyanto (2010:232) dalam (Trisnatio dan Pustikaningsih, 2018) risiko merupakan potensi kerugian yang ada disebabkan adanya hasil investasi telah diharapkan ternyata kurang sesuai yang investor harapkan. Dalam melakukan investasi tidak dapat lepas dari risiko, tingginya risiko diambil investor memungkinkan untuk

memperoleh keuntungan yang besar (Dewi dkk., 2018). Risiko investasi berupa kegagalan memperoleh dividen tunai dan kupon obligasi, kerugian akibat jatuhnya obligasi dan nilai tukar saham, investor tidak dapat memperoleh kembali pokok obligasi akibat pailitnya emiten dan penarikan emiten dari Bursa Efek Indonesia sehingga saham tidak dapat dijual, menyebabkan investor gagal untuk mendapatkan kembali modal dan emiten bersangkutan (Wardani dan Supiati, 2020). Penelitian oleh Trisnatio dan Pustikaningsih (2018) menyatakan pengaruh risiko pada minat berinvestasi mahasiswa menunjukkan jika risiko investasi mengalami peningkatan, maka minat berinvestasi mengalami penurunan. Namun hasil lainnya menunjukkan risiko tidak berpengaruh pada minat berinvestasi mahasiswa sesuai dengan Arrow (1971) dalam (Raditya dkk., 2014) yang menyatakan seseorang memiliki kecenderungan untuk mengabaikan risiko yang ada jika dapat dipertaruhkan hal yang memiliki nilai yang tidak besar. Sebaliknya, jika memiliki nilai yang besar, maka dapat dipastikan seseorang berusaha menekan adanya risiko dengan semaksimal mungkin.

Return dan risiko saling berkaitan pada saat pengambilan keputusan investasi. Pada *High risk – high return* merupakan hubungan antara return dan risiko, dimana tingginya risiko dalam keputusan investasi maka tingkat return yang diterima semakin tinggi. (Halim dkk., 2022). Return merupakan hasil perolehan akan penanaman modal didalam kegiatan investasi. Return didapatkan melalui 2 komponen, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* adalah keuntungan diperoleh investor melalui pendapatan dibagikan dengan berkala berupa dividen ataupun bunga, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan diperoleh investor akan selisih harga jual

dan beli melalui pembelian saham pada saat harga saham mengalami penurunan dan melakukan penjualan pada saat harga saham naik (Bustami dkk., 2021). Sari (2021) menyatakan bahwa return memiliki pengaruh pada minat investasi mahasiswa sebab besarnya return yang dihasilkan membuat semakin besar pula minat investasinya.

Menurut Mita dan Siagian (2021) persepsi manfaat adalah anggapan yang dimiliki investor dengan mengacu keuntungan pada pengelolaan keuangan. Persepsi manfaat investasi membuat investor akan memiliki anggapan bahwa kondisi perekonomian dapat ditingkatkan melalui investasi. Penelitian Albab dan Zuhri (2019) menyatakan manfaat tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa. Namun penelitian Saputra (2018) menyatakan manfaat investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi mahasiswa sebab manfaat berinvestasi berhubungan langsung dengan minat berinvestasi, artinya semakin besar manfaat berinvestasi maka minat mahasiswa meningkat dalam berinvestasi.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mita dan Siagian (2021) yang melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi manfaat, persepsi return, *self efficacy* dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal pada Mahasiswa di Kota Medan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mita dan Siagian (2021) adalah terdapat penambahan variabel motivasi investasi dan risiko dan melakukan penelitian dengan berlokasi di Kabupaten Kudus. Alasan adanya penambahan variabel tersebut adalah untuk memperkuat pada ketepatan

hasil pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi. Selain itu penambahan variabel dilakukan sebab menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada variabel motivasi investasi, penelitian Irmayani dkk. (2022), Citra dan Pambudi (2022), Halim dkk. (2022), Wahyuningtyas dkk. (2022) menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian Aini dkk. (2019) dan hati dan harefa (2019) menyatakan bahwa variabel motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Pada variabel risiko, penelitian . Lioera dkk. (2022) dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa variabel risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian Bustami dkk. (2021) dan Hafizhah dan Kusumawati (2021) yang menunjukkan risiko tidak memiliki pengaruh yang terhadap minat investasi.

Selain itu, pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan dengan penelitian Mita dan Siagian (2021) yang menggunakan objek penelitian Mahasiswa di Medan sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kabupaten Kudus yang sedang atau telah lulus mata kuliah pasar modal atau pasar modal syariah. Agar dapat mengetahui faktor-faktor yang membuat mahasiswa memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa akuntansi yang sedang atau telah lulus pada mata kuliah pasar modal atau pasar modal syariah telah memiliki pengetahuan terkait dengan investasi di pasar modal sehingga dapat digunakan sebagai bekal ketika terjun di dunia pasar modal dan dapat meminimalisasikan risiko yang dapat terjadi pada saat melakukan terjun ke dalam investasi. Merujuk berbagai peneliti terdahulu yang telah memberikan banyak motivasi dan saran untuk

melakukan penelitian kembali mengenai minat investasi mahasiswa di dalam pasar modal dengan menggunakan judul penelitian, sebagai berikut:

“PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI RETURN, *SELF EFFICACY*, MOTIVASI INVESTASI DAN RISIKO TERHADAP MINAT DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KABUPATEN KUDUS”.

1.2 Ruang Lingkup

Demi terhindar dari adanya kesalahan pada saat melakukan pembahasan, untuk itu penelitian ini melakukan pembatasan terhadap permasalahan yang nantinya akan dibahas, yaitu penelitian dilakukan kepada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Kudus dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi dibatasi dengan variabel persepsi manfaat, variabel persepsi return, variabel *self efficacy*, variabel pengetahuan investasi, variabel motivasi investasi dan variabel risiko.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang penelitian, maka kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian diantaranya:

1. Apakah persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi?
2. Apakah persepsi return memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi?
3. Apakah *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi?

4. Apakah pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi?
5. Apakah motivasi investasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi?
6. Apakah risiko memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi?
7. Apakah persepsi manfaat, persepsi return, *self efficacy*, pengetahuan investasi, motivasi investasi dan risiko memiliki pengaruh terhadap minat investasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuktikan adanya pengaruh persepsi manfaat terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi
2. Membuktikan adanya pengaruh persepsi return terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi
3. Membuktikan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi
4. Membuktikan adanya pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi
5. Membuktikan adanya pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi

6. Membuktikan adanya pengaruh risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa akuntansi
7. Membuktikan adanya pengaruh persepsi manfaat, persepsi return, *self efficacy*, pengetahuan investasi, motivasi investasi dan risiko terhadap minat investasi

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan perumahaan masalah diatas, penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca terutama bagi mahasiswa, tenaga pendidik dan masyarakat umum.

a. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai minat investasi bagi para pembaca.

b. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi atau memberikan sedikit sumbangsih pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan obyek sejenis.

c. Bagi Galeri Investasi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dorongan dan masukan bagi galeri investasi di Kabupaten Kudus untuk menarik minat investor baru terutama mahasiswa.

d. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Dari hasil penelitian diharapkan untuk dapat memperluas wawasan dan juga memperdalam pengetahuan mengenai minat investasi di pasar modal bagi mahasiswa akuntansi.

